

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdiri MA Tarbiyatul Banin

Sejak berdirinya Jam'iyah Nahdlatul Ulama' pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya sebagai tokoh pendirinya adalah Kyai Abd. Wahab Hasbullah- Jombang dan Rois Suriyah adalah Kyai Hasyim Asy'ari, pengaruh perkembangan pondok pesantren sampai di mana-mana.

Di desa Pekalongan Kec. Winong, terdapat kyai atau seorang ulama' yang pernah belajar bersama dengan Kyai Abd. Wahab Hasbullah di Mekkah (mukim haji selama 7 tahun) beliau adalah Kyai H. Ismail Bin Zaenal Abidin. Bersama saudara-saudaranya, beliau mendirikan langgar pondok sederhana untuk mengaji secara privat mendalami Syariat Islam. Di daerah Kab. Pati, perkembangan pondok pesantren yang lebih pesat adalah di Kajen Kec. Margoyoso, karena pengaruh dari Kyai H. Ahmad Mutamakkin (waliyullah) dan di kembangkan oleh generasi penerus beliau yang antara lain adalah : KH. Abdus Salam, diteruskan putranya bernama KH. Mahfudh Salam, KH. Abdullah Salam, dengan sahabatnya KH. Munji, KH. Nawawi, dan KH. Anwar. Pondok pesantren didirikan dengan nama Maslakul Huda dan Matholi'ul Huda lalu dikembangkan dengan pendidikan formal dengan Madrasah Matholi'ul Falah di desa Kajen, Kec. Margoyoso, di bawah Yayasan Nurussalam sampai sekarang diteruskan Oleh KH. Abdullah Salam (adik KH. Mahfudh Salam) dan KH. Dr. MA. Sahal Mahfudh (putra KH. Mahfudh Salam).<sup>1</sup>

Pada tahun 1930 KH. Anwar beserta rombongan sebagai misi perkembangan pondok dan Madrasah bersilaturrehim ke rumah KH. Ismail bin Zainal Abidin di desa Pekalongan yang masih kosong belum ada madrasah dan masjidnya. Mereka melihat perlunya segera didirikan sebuah lembaga pendidikan dengan system madrasah seperti yang sudah ada di Kajen. KH. Mahfudh Salam membidani kelahiran madrasah di desa Pekalongan dengan nama Far'iyah Matholi'ul Falah. Guru-

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

gurunya dikirim dari Kajen antar lain KH. Sanadji, KH. Fahrur Rozi dan guru bantu lainnya. Sedangkan KH. Mahfudh Salam sebagai mufatis karena ilmu agamanya beliau dikenal pada saat itu sebagai presiden agama (sumber sesepuh desa Pekalongan).

Pergerakan KH. Mahfudh Salam meluas ke beberapa daerah sampai Jepara dan Rembang, maka pemerintahan Belanda memandang hal itu sangat berbahaya dan memandang perlu untuk diberantas. Dengan berbagai macam upaya Belanda maka KH. Mahfudh Salam menjadi syahid ditembak Belanda. Dengan peristiwa tersebut Belanda dengan mudah menutup semua kegiatan agama termasuk madrasah-madrasah di bawah asuhannya, antara lain di Pekalongan, Malangan (Karangrejo Pucakwangi) dan desa Sumberrejo Kec. Jaken.<sup>2</sup>

Mulai tahun 1930 perjalanan madrasah Matholi'ul Falah di desa Pekalongan berjalan lancar mulai dengan pendidikan sipir awal, stani dan sipir stalis baru ke jenjang kelas 1, 2, dan 3. Tenaga guru dari Kajen bertempat transit di rumah KH. Ismail dengan honorarium dan seluruh kebutuhan logistik ditanggung oleh beliau. Kader guru lokal yang pertama kali diangkat oleh KH. Ismail (pengurus) adalah KH. Jauhar bin H. Umar dan lalu KH. Siraj bin H. Shidiq (tahun 1939). Selanjutnya ditambah dengan K. Abu Thoyib bin H. Umar (menantu KH. Ismail), K. Ah. Fadlil dan K. Asyhuri Ridwan. Karena sudah cukup di anggap mampu untuk berdikari maka Kepala Madrasah diserahkan kepada K. Jauhar bin H. Umar.

Pada saat itulah madrasah ditutup oleh Belanda lebih-lebih karena madrasah ini berada di bawah pengawasan KH. Mahfudh Salam Kajen yang sangat ketat gerakannya diawasi oleh Belanda.

Pada tahun 1943 K. Jauhar bin H. Umar memberanikan diri untuk menghadap Sche Cho Kang (Bupati Jepang untuk wilayah Pati) dan Sche Cho Kang kakak (wilayah Rembang) minta agar madrasah Matholi'ul Falah di desa Pekalongan Winong Pati yang telah ditutup kegiatannya dapat dibuka kembali dengan berbagai alasan. Akhirnya dapat diijinkan untuk dibuka kembali dengan syarat-syarat :<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

<sup>3</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

- a. Harus tunduk pada pemerintah Nippon (Jepang)
- b. Sanggup mengikuti upacara Jepang
- c. Tidak boleh bergerak di bidang politik
- d. Bersedia memakai seragam militer Nippon
- e. Melepaskan diri dari ikatan Kyai Kajen.

Dengan berlari kaki dari Pati ke Pekalongan, K. Jauhar menghabarkan hal tersebut kepada KH. Ismail. Setelah bermusyawarah dengan para tokoh lainnya, dengan pertimbangan demi kelangsungan pendidikan madrasah maka syarat-syarat itu diterima dan perjanjian pun ditandatangani. Madrasah diijinkan untuk dibuka kembali.

K. Jauhar disertai dan diangkat Nippon menjadi Sumu Tihao Sche Dong (penerangan Agama Islam untuk distrik atau kawedanan Jakenan) dan madrasah-madrasah lainnya pun disarankan di buka. Mulai saat itu madrasah Matholi'ul Falah Pekalongan dirubah namanya menjadi Madrasah TARBIYATUL BANIN yang dapat diartikan pendidikan untuk anak-anak yang belum mengenal politik.

Perjalanan madrasah pada jaman pemerintahan Nippon tidak ada hambatan yang berarti, karena dapat mengatur sikap sesuai kondisi pada saat itu. Meskipun secara struktural Madrasah Tarbiyatul Banin sudah tidak berhubungan lagi dengan Mathali'ul Falah di Kajen, namun secara kultural hubungan itu tak akan pernah bisa diputuskan begitu saja. Dan pemerintah Jepang tidak lagi mempedulikan hal itu.

Minat anak didik untuk melanjutkan pendidikan membuat Pengurus harus berfikir tentang perintisan pendirian Madrasah yang lebih tinggi, dengan diprakarsai oleh K. Hasyim Syukur dirintislah Madrasah I'dadiyah (persiapan masuk MA) pada tahun 1961 dan kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan status terdaftar tahun 1965. Kepala Madrasah Tsanawiyah yang ditunjuk adalah Drs. Ahmad Asrori (Lulusan Madrasah Matholi'ul Falah Kajen dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) putra bungsu dari KH. Ismail dan dilanjutkan oleh K. Lahuri bin Jauhari, KH.A. Syahri Ismail, Masykur Tambahmulyo (Pjs) dan saat ini dipimpin oleh Drs. Hafidz,M.Pd.I.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

Pada awalnya, untuk sementara waktu kegiatan belajar mengajar bertempat di tratag bangunan rumbia di rumah Bapak Hasyim Syukur (tratag bekas untuk punya kerja menantu). Dan sekarang menempati tanah wakaf dari Hj. Kuminah dan Drs. Asrori Ismail di sebelah timur.

Sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh KH. Ismail bersama pejuang lainnya dan atas dukukungan para Kiai di Kajen Margoyoso tahun 1930, maka didirikan pula Madrasah-madrasah lainnya. Yaitu Madrasah Mu'allimin / Sekolah Guru (tahun 1955), Roudlotul Athfal (tahun 1965), Madrasah Tsanawiyah (tahun 1961) dan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin yang semuanya bernaung di bawah satu kepengurusan, yaitu Pengurus Madrasah Tarbiyatul Banin. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin sendiri mulai berdiri pada tahun 1980.

Semula madrasah ini bernama Far'iyah Madrasah Matholi'ul Falah Kajen di Pekalongan. Karena menginduk kepada Madrasah pimpinan KH. Mahfudh Salam Kajen ( ayah KH.DR. M.A. Sahal Mahfudh ) yang menjadi buronan penjajah Belanda waktu itu maka madrasah inipun harus ditutup. Pada masa penjajahan Jepang madrasah boleh dibuka kembali berkat perjuangan lobi yang dilakukan oleh KH. Jauhar Umar dengan syarat :

1. Nama Matholi'ul Falah garus diganti dengan nama yang lain.
2. Lepas hubungan dari KH. Mahfudh Salam Kajen.

Maka sejak tahun 1943 bergantilah nama madrasah ini dengan nama baru, yaitu Tarbiyatul Banin. Meskipun secara formal sudah tidak ada hubungan lagi dengan KH. Mahfudh Salam, namun secara moral dan kultural Tarbiyatul Banin tidak bisa lepas dari dunia pesantren, khususnya para Kiai Kajen, sampai saat ini.

Selanjutnya pada tahun 1997 Pengurus Madrasah Tarbiyatul Banin mengubah diri menjadi sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Perguruan Agama Islam Tarbiyatul Banin ( Akta Notaris No 18/1997/A.N/K/Y).

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan

### a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Pendidikan Yang Terdepan Dalam Ilmu, Terpuji Dalam Laku.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat pendidikan menengah dalam bentuk Madrasah Aliyah.
- 2) Mengembangkan usaha-usaha kemitraan yang sah dan halal.<sup>5</sup>

### c. Tujuan

#### 1) Tujuan Nasional

Penyelenggaraan pendidikan menengah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan demokratis; dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut ( UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ).

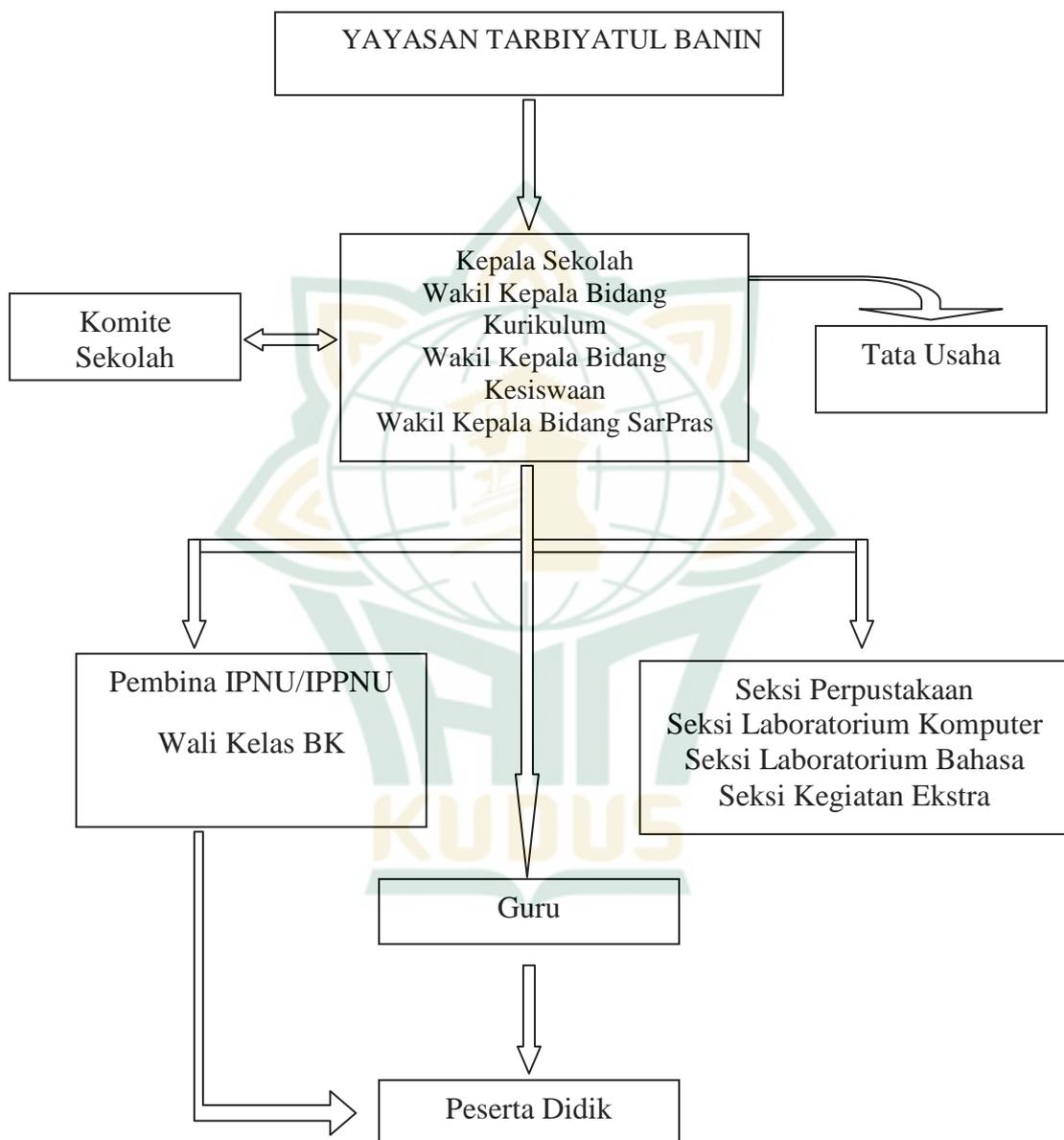
#### 2) Tujuan Sekolah

- a) Mempertinggi dan memperluas pendidikan serta pengajaran agama Islam berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b) Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, sesuai dengan garis perjuangan Nahdlatul Ulama.
- c) Mencetak kader yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- d) Mencetak kader yang cerdas, berpengetahuan luas, terampil, demokratis dan bertanggungjawab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

<sup>6</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

3. Struktur Organisasi<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

4. Perkembangan dan Perubahan MA Tarbiyatul Banin Sejak Berdiri Sampai Sekarang
- a. Kepala Madrasah
    - I K. Jabir Hasan Tahun 1980 - 2000
    - II Drs. H. Ah. Adib Al Arif  
Tahun 2000 - Sekarang
  - b. Status Akreditasi
    - Terdaftar Tahun 1986
    - Diakui Tahun 1998
    - B Tahun 2005 - Sekarang
  - Program Pendidikan
    - IPS sejak Tahun 1980
    - IPS dan Bahasa sejak Tahun 1998
    - IPA, IPS dan Bahasa sejak Tahun 2005/2006 - Sekarang
  - Lokasi
    - Berkumpul dengan MA Tahun 1980 – 1994
    - Punya Gedung Sendiri 4 lokal Tahun 1994
    - Penambahan 2 lokal Tahun 2002
    - Penambahan 2 lokal Tahun 2003
    - Penambahan 2 lokal Tahun 2004
    - Rehab Gedung 1994 2 lokal Tahun 2006
    - Penambahan 3 lokal Tahun 2007 - Sekarang
  - c. Fasilitas
    - Droping Lab. Bahasa (Depag RI) Tahun 2002
    - Lab. Komputer (Usaha Sendiri ) Tahun 2004<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

5. Kurikulum

a. Penggunaan kurikulum :

- 1) Kurikulum 1975 plus Muatan Lokal Tahun 1980/198 –1984/1985
- 2) Kurikulum 1984 plus Muatan Lokal Tahun 1985/1986 - 1995/1996
- 3) Kurikulum 1994 plus Muatan Lokal Tahun 1996/1997 – 2004/2005
- 4) Kurikulum 2004 plus Muatan Lokal Tahun 2005/2006
- 5) Kurikulum 2006 plus Muatan Lokal Tahun 2006-2007 - Sekarang<sup>9</sup>

b. Alokasi Waktu per Mata Pelajaran :

A. MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU						JUMLAH
	X-1	X-2	X I	X I	X II	X II	
			S	B	S	A	
1 Pendidikan Agama							
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2			8
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
d. Sej. Keb. Islam					2	2	4
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3 Bahasa							
a. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
b. Bahasa Arab	3	3	3	4	3	3	19
c. Bahasa Inggris	5	5	4	5	4	4	27
d. Bahasa Asing				4			4
4 Matematika	4	4	4	3	4	4	23
5 Fisika	2	2				4	8

<sup>9</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

6	Biologi	2	2				4	8
7	Kimia	2	2				4	8
8	Sejarah	1	1	3	2	3	1	11
9	Geografi	1	1	3		3		8
10	Ekonomi	2	2	4		4		12
11	Sastra Indonesia				4			4
12	Antropologi				2			2
13	Sosiologi	2	2	3		3		10
14	Pend. Jas. OR & Kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2	12
16	Keterampilan/Bahasa Asing	1	1	1	1	1	1	6
<b>B. Muatan Lokal</b>								
1	Al Fiqh	2	2	2	2	2	2	12
2	Al Hadits	1	1	1	1	1	1	6
3	An Nahwu	2	2	2	2	2	2	12
4	As Shorf	1	1	1	1	1	1	6
5	Ke-NU-an	1	1	1	1	1	1	6
<b>C. Pengembangan Diri</b>		2	2	2	2	2	2	12
<b>JUMLAH</b>		50	50	50	50	50	50	300 <sup>10</sup>

<sup>10</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

## 6. Kondisi Guru Dan Siswa

a. Kondisi Guru dan Karyawan saat ini adalah sebagai berikut  
:

No	Keterangan		GURU	KARYAWAN
1	Jumlah		23	6
2	Kelamin	Laki-laki	13	4
		Perempuan	10	2
4	Status	PNS	2	-
		Swasta	21	6
5	Pendidikan	S.D / MI	-	1
		SMP/MA	-	-
		SMA/MA	2	3
		D3	1	-
		S1	14	-
		S2	5	-
6	Masa Kerja	0 - 5 tahun	5	1
		6 - 10 tahun	9	2
		11 - 15 tahun	5	1
		16 - 20 tahun	1	-
		21 - 25 tahun	3	-
7	Usia	20 - 30 tahun	3	1
		31 - 40 tahun	14	2
		41 - 50 tahun	2	-
		51 - 60 tahun	2	-
		60 - ke atas	2	1 <sup>11</sup>

<sup>11</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

b. Kondisi Siswa saat ini adalah sebagai berikut :

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X-1	12	21	33
2	X-2	15	18	33
3	X-3	12	24	36
4	XI-IPA	16	20	36
5	XI-BHS	6	14	20
6	XII-IPA	11	20	31
7	XII-IPS	16	23	39
8	XII-BHS	5	13	18
<b>JUMLAH</b>		<b>93</b>	<b>154</b>	<b>247<sup>12</sup></b>

---

<sup>12</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

## 7. Kondisi Fisik

No	RUANG	BAIK	RUSAK	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1		1	
2	Ruang Guru	1		1	
3	Ruang Tata Usaha	1		1	
4	Ruang Kegiatan Belajar	8		8	
5	Laboratorium Bahasa	1		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		1	
7	Perpustakaan	1		1	
8	AULA	1		1	
9	Ruang IPNU/IPPNU	1		1	
10	WC Guru / Karyawan	1		1	
11	WC Siswa	8		8	
12	Komputer	30	5	25 <sup>13</sup>	

**B. Deskripsi Data Penelitian**

1. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Harga Diri Di MA Tarbiyatul Banin, Pekalongan Winong Pati

MA Tarbiyatul Banin merupakan Madrasah yang di masyarakat, khususnya di Wilayah Winong Kabupaten Pati, sebagai Madrasah favorit yang memiliki keseimbangan alam pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini di dasari dengan lahirnya MA Tarbiyatul Banin yang merupakan sumbangsih dari beberapa ulama di wilayah Pati dan Winong pada khususnya. Pada pembelajaran MA Tarbiyatul Banin

---

<sup>13</sup> Arsip Dokumen MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

seperti halnya MA pada umumnya terdapat beberapa jurusan atau pilihan kelas yaitu, IPA IPS dan Bahasa. Hal ini juga mempengaruhi sub-sub pembelajaran di dalamnya.<sup>14</sup>

Penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati dalam pelaksanaannya mendapatkan dukungan dari pihak madrasah serta bekerjasama dengan Guru Kelas. Seperti halnya Yang disampaikan oleh Guru Kelas XI-IPS,

“Saya biasa berkoordinasi dengan Bu Faroh pada awal pembelajaran, khususnya menyampaikan data siswa dengan kategori khusus, seperti anak yatim, broken home, serta anak-anak yang memiliki catatan khusus saat dikelas X”.<sup>15</sup>

Guru Bimbingan Konseling juga menyusun program bimbingan konseling terlebih dahulu guna untuk memperlancar proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling kepada siswa di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati. Pelaksanaan layanan bimbingan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah membuat Guru Bimbingan Konseling lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswanya dan siswa juga merasa lebih nyaman dengan adanya media audio visual yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling seperti pengetahuan tentang pentingnya motivasi dalam belajar.

Guru Bimbingan Konseling (BK) di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati selaku guru pembimbing mengupayakan peserta didik untuk meningkatkan harga diri dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang cocok untuk peserta didik. Agar ketika peserta didik (konseli) mengikuti proses layanan bimbingan konseling mereka antusias dan ada hasil sesuai yang diharapkan oleh peserta didik, begitu Guru BK

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Adib, Kepala MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Pak Rokhim, Guru Kelas XI-IPS pada Juni 2022

selaku pelaksana bimbingan.<sup>16</sup> Materi yang disampaikan oleh Guru BK di MA Tarbiyatul Banin cenderung, memiliki persepsi bahwa setiap anak di MA Tarbiyatul Banin memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya.<sup>17</sup> Pemikiran anak MA sudah bisa dikatakan memiliki daya nalar yang mulai berkembang. Jadi Guru BK dalam memberikan pelayanan cenderung menjembatani siswa dan memberikan motivasi serta saran guna memecahkan permasalahan yang dihadapi khususnya pada pelaksanaan layanan pribadi sosial guna mengatasi harga diri rendah pada Siswa.<sup>18</sup>

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah hal pertama yang di lakukan adalah dengan melakukan need assesment. Dari tahapan pengukuran (*assesment*) sendiri ada beberapa cara dalam proses pengukuran atau hal-hal apa saja yang dirasakan oleh peserta didik yaitu dengan cara guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri, observasi, dan wawancara.

Kalau disini guna assesment sekaligus penggalian data anak saya menggunakan DCM, karena lebih kompleks dengan 150 item berbeda dengan AKPD yang hanya 50 soal untuk di MTs”.<sup>19</sup>

Kemudian Guru BK Tarbiyatul Banin juga menjelaskan guna memperdalam “mengenali permasalahan Siswa juga menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM), serta sosiometri, observasi, dan wawancara”.<sup>20</sup> Dari beberapa jenis cara pengukuran (*asesment*) di atas, untuk mengetahui bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar siswa kurang, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan tahapan-tahapan di atas, yaitu sebagai berikut:

- a. *Assesment*, dengan penggunaan 1). Alat ungkap masalah (AUM), yaitu guru BK mendapat laporan dari guru mapel

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>17</sup> Hasil Observasi peneliti di MA Tarbiyatul Banin pada Juni 2022

<sup>18</sup> Hasil Observasi peneliti di MA Tarbiyatul Banin pada Juni 2022

<sup>19</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>20</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

bahwa siswa tersebut malas-malasan saat proses belajar berlangsung, kurang ada semangat dalam belajar, mengantuk, dan berpenampilan tidak rapi 2). Sosiometri, 3). Observasi dan, 4). Wawancara.

- b. Tujuan, setelah pengukuran (*asesment*) selanjutnya dilakukan proses menentukan tujuan yang mana setelah guru BK mengetahui permasalahan pada peserta didik, guru BK dan peserta didik menentukan tujuan dalam proses bimbingan tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Mengimplementasikan layanan bimbingan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah dimana proses ini adalah penerapan berbagai layanan *untuk* meningkatkan harga diri siswa sehingga siswa memiliki perubahan pada sikap/prilaku dan sosial.
- d. Mengakhiri layanan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah, yang mana proses ini adalah guru BK (konselor) mengakhiri proses bimbingan pribadi sosial *pada* anak dengan harga diri rendah dengan menggunakan media seperti penayangan video motivasi yang mampu memberikan semangat serta nyaman dalam setiap pelaksanaan bimbingan.<sup>21</sup>
- e. Setelah pelaksanaan layanan *bimbingan* bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah, Guru Bk melakukan pengamatan bagaimana feedback peserta didik. Feedback merupakan peserta didik mengalami perubahan yang baik hal tersebut ditandai dengan perubahan sikap/prilaku siswa setelah mengikuti proses bimbingan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah.<sup>22</sup>

Merujuk pada hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati bahwasannya Guru Bimbingan Konseling, dalam proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial pada anak dengan harga diri rendah, sudah sesuai dengan kebijakan program bimbingan konseling yang sudah ditentukan. Guru

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>22</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

Bimbingan Konseling membuat program dan menyusun RPL sebelum memberikan layanan bimbingan pribadi sosial pada Siswa dengan harga diri rendah.

“Untuk pembuatan RPL, Prota, Promes, serta administrasi pendukung BK yang lain selalu saya siapkan diawal tahun pembelajaran mas, karena hal ini perlu diketahui oleh abah Adib selaku Kepala Madrasah. Setelah disetujui Kepala Madrasah barulah kita eksekusi seperti halnya pemberian layanan bimbingan”.<sup>23</sup>

Guru Bimbingan Konseling juga menggunakan berbagai metode dalam memberikan layanan informassi kepada siswanya. Guru Bimbingan Konseling mengadakan evaluasi tentang program yang sudah dijalankan apakah sudah ada kemajuan dan Guru Bimbingan Konseling juga sering bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati. Dengan adanya layanan bimbingan konseling yang tepat maka siswa juga akan merasa nyaman dan proses pemeberian layanan bimbingan semakin efektif dan efisien. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Kepala MA Tarbiyatul Banin.

“Guru BK disini sering berkoordinasi dengan saya, khususnya terkait penanganan siswa. Selain itu tiap awal tahun Guru BK juga melaporkan rancangan program bimbingan dan konseling, meskipun terkadang ada yang pihak madrasah tolak karena keterbatasan fasilitas juga kaldik yang ada”.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling diperoleh jawaban tentang waktu yang disediakan untuk bertatap muka dengan siswa. Guru Bimbingan Konseling menyatakan bahwasanya beliau memanggil Siswa ke ruang BK. Namun Guru BK di MA Tarbiyatul Banin menjelaskan bahwa,

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Adib, Kepala MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021)

“Untuk waktu khusus tidak ada ketentuan, karena bentuk layanan ini merupakan layanan individual yang sifatnya khusus tidak untuk semua Siswa”.<sup>25</sup>

Untuk proses penentuan Siswa dengan kategori harga diri rendah. Guru BK MTs Tarbiyatul Banin melakukan proses wawancara tertulis dan non tertulis, serta observasi pada Siswa. Wawancara tertulis yaitu melalui angket melalui DCM yang memang dijadikan sebagai langkah awal dalam penyusunan program bimbingan (RPL, Prota, Promes). Sedangkan non tertulis adalah dengan pelaksanaan wawancara langsung dengan Siswa yang memang bermasalah sejak awal, yang sebelumnya ada laporan dari Guru lain. Untuk Observasi yaitu Guru BK membaca kondisi Siswa bermasalah dengan meninjau data siswa dari TU untuk dijadikan pertimbangan pada siswa bermasalah. Berdasarkan upaya tersebut Guru Bk menemukan dan menentukan siswa dengan harga diri rendah dan tepat untuk mendapatkan layanan bimbingan pribadi sosial.<sup>26</sup>

## 2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Harga Diri Di MA Tarbiyatul Banin, Pekalongan Winong Pati

Pada pelaksanaan suatu program atau layanan tentunya memiliki harapan untuk terciptanya suatu keberhasilan atau tercapainya tujuan dari suatu program atau layanan tersebut dilaksanakan. Seperti halnya program layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan Guru BK di MA Tarbiyatul Banin. Namun pada pelaksanaan atau eksekusinya tentu terdapat faktor-faktor yang menjadi penunjang atau pendorong dan juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan atau eksekusi program layanan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya pengembangan harga diri di MA Tarbiyatul Banin.<sup>27</sup> Adapun faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan layanan

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>26</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>27</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

bimbingan pribadi sosial sebagai upaya pengembangan harga diri di MA Tarbiyatul Banin yaitu:

a. Faktor Pendorong

1) Profesionalitas Guru BK

Guru BK MA Tarbiyatul Banin secara kondisi memang sangat mumpuni dalam proses pelaksanaan pemberian layanan. Hal ini dikarenakan kondisi Guru BK MA Tarbiyatul Banin yang memang masih muda juga merupakan pegiat media sosial yang menguasai beragam media pembelajaran serta juga sosok yang keibuan. Selain itu beliau juga sudah memiliki jam terbang atau pengalaman yang cukup dalam penanganan anak bermasalah.

2) Peran Madrasah Dalam Mendukung Program BK

Madrasah merupakan suatu kelompok organisasi yang memiliki tanggung jawab bersama di dalamnya untuk menciptakan suatu program pendidikan yang efektif bagi siswa yang merupakan objek atau sasaran dari berbagai program madrasah. Seperti halnya MA Tarbiyatul Banin, melalui Internalnya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka yang lainnya, yang memiliki poin tersendiri dalam mendukung program layanan bimbingan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya pengembangan harga diri di MA Tarbiyatul Banin.<sup>28</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Siswa

Siswa memiliki keterbatasan pada kondisi emosional yang masi labil, serta siswa dengan kondisi harga diri rendah susah dalam bergaul dan diajak komunikasi. Sehingga Guru BK sedikit banyak perlu memberikan shock therapy seperti ancaman sanksi diawal guna membuat siswa merasa takut untuk setelahnya memberikan bimbingan. Ibaratnya memberikan ancaman banjir pada orang yang suka membuang sampah sembarangan untuk merubah sikap

---

<sup>28</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Adib, Kepala MA Tarbiyatul Banin (Pati, 2021).

negatifnya, kemudian lebih mudah untuk diberikan muatan atau materi bimbingan.<sup>29</sup>

## 2) Kondisi Guru BK

Guru BK merupakan sosok guru yang memang harus ideal dalam sikap dan keseharian. Namun Guru BK juga manusia yang memang memiliki keterbatasan. Seperti halnya guru BK di MA Tarbiyatul Banin yang memiliki usia yang muda sehingga emosional Guru BK di MA Tarbiyatul Banin terkadang masih belum bisa mengontrol, serta terkadang juga merasa jenuh dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Selain itu sosok Guru BK di MA Tarbiyatul Banin juga merupakan seorang ibu yang memang bebannya tidak hanya di sekolah melainkan juga ada tanggung jawab lain yang sedikit banyak berpengaruh pada kondisi emosional Guru BK. Apalagi untuk era kini Guru BK perlu menjalani dua peran, yaitu polisi yang mampu membuat jera perusuh juga dokter yang selalu berusaha menyetatkan pasiennya.<sup>30</sup>

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Harga Diri Di MA Tarbiyatul Banin, Pekalongan Winong Pati

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>31</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki permasalahan yang perlu untuk dihadapi atau dicari jalan keluar guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Pada hal ini selaras dengan Siswa di MA Tarbiyatul Banin. Khususnya Siswa yang memiliki harga diri rendah di MA Tarbiyatul Banin. Selayaknya seorang siswa dimana mereka memiliki

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>30</sup> Hasil Wawancara pribadi dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>31</sup> Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset,1993), 3.

tugas utama belajar serta bergaul dengan teman sebaya maupun lingkungan untuk memenuhi hasratnya demi terpenuhi kata kebahagiaan hidup.

Namun untuk Siswa dengan kategori rendah tentulah dalam proses pemenuhan kebutuhannya ada beberapa point yang terhilangkan ataupun hilang berdasarkan berbagai macam sebab dan kondisi. Harga diri seseorang dapat mengalami penurunan akibat evaluasi negative terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan rendah diri yang berkepanjangan, sehingga akibat negative inilah yang memunculkan harga diri rendah atau (*low self esteem*). Individu dengan harga diri rendah memandang diri mereka sendiri sebagai seseorang yang tidak berkompeten, tidak dicintai, tidak nyaman, tidak layak, dan tidak memiliki masa depan.<sup>32</sup> Oleh karena perlu adanya upaya dari pihak luar ataupun dorongan dari diri sendiri untuk berupaya untuk pemenuhan akan harga diri.

Pemenuhan kebutuhan akan harga diri membawa perasaan percaya pada dirisendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kalayakan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh lingkungan sekitar. Tetapi permasalahan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan rendah diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Pada gilirannya perasaan-perasaan ini melahirkan keputusan yang mendasar atau, jika tidak demikian berbagai kecendrungan kompensatif atau neorotis. Makin lama makin banyak kita pelajari tentang bahaya dari sikap menyerahkan harga-diri pada pendapat orang lain dan bukan pada kapasitas, kompetensi, dan kelaikan yang sebenarnya terhadap tugas.<sup>33</sup>

Harga-diri yang paling mantap dan karenanya paling sehat dilandaskan pada penghargaan yang di peroleh dari orang lain dan bukan pada ketenaran atau kemasyhuran faktor-faktor luar dan pujian yang berlebihan dan tidak mendasar. Dalam hal ini pun perlu di bedakan antra kompetensi dan prestise yang sebenarnya yang hanya di landaskan pada kemauan keras, ketetapan hati dan tanggungjawab, daipada hal yang datangnya secara alami dan dengan mudah dari dalam sifat seseorang yang sesungguhnya,

---

<sup>32</sup> Sutejo. 77.

<sup>33</sup> Maslow. 51.

konstitusi seseorang, nasib atau takdir biologis seseorang, atau, yang seperti dikatakan oleh Horney, datang dari diri sejati dan bukan dari diri yang semu yang dicita-citakan.<sup>34</sup>

Untuk itu demi terwujudnya efektivitas dalam belajar Siswa tersebut membutuhkan layanan bimbingan konseling. Sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam prinsip layanan bimbingan yaitu membantu melayani dengan sepenuhnya para peserta didik/konseli, agar tidak tertinggal dengan teman yang lain dalam pembentukan diri dan siap menghadapi permasalahan yang akan dihadapi nantinya.<sup>35</sup> Oleh karena itu seorang Guru BK harus mampu menggali dan mengenali kondisi Siswa untuk menemukan permasalahan Siswa baik yang Nampak ataupun belum Nampak. Seperti halnya Guru BK di MA Tarbiyatul Banin yang menggunakan Aplikasi DCM untuk melaksanakan perannya sebagai Guru BK dalam mengenali kondisi Peserta Didik.

Selanjutnya data yang muncul dari DCM digunakan sebagai dasar pembuatan program layanan bimbingan konseling. Pada penelitian ini yang terfokus pada penanganan siswa dengan kategori harga diri rendah di MA Tarbiyatul Banin, Guru BK di MA Tarbiyatul Banin melaksanakan bimbingan pribadi sosial guna memingkatkan harga diri siswa. Untuk materi bimbingan, yang digunakan yaitu:

- a) Menegaskan komitmen siswa dalam hal ketaatan mendekati diri kepa Allah SWT, yaitu Guru BK selalu mengingatkan siswa di MA Tarbiyatul Banin dalam beribadah kepada Allah, setidaknya dalam hal Shalat 5 waktunya. Hal ini diungkapkan oleh bu Faroh yang selalu menanyakan sholatnya saat awal menghadapi siswa bermasalah atau siswa dengan harga diri rendah. Hal ini juga disampaikan oleh M. Haryanto Siswa MA Tarbiyatul Banin, yang selalu diingatkan untuk sholat oleh Bu Faroh baik dalam proses BK ataupun saat bertemu di sekolah.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Maslow. 51.

<sup>35</sup> Salahudin. 136-137.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara II dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

- b) Memberikan motivasi pada Siswa dengan harga diri rendah

Siswa diberikan motivasi untuk selalu bersyukur dan mencoba menyukuri apa saja yang dimiliki dan berusaha untuk tenang dalam berbagai macam kondisi. Bu Faroh biasa mengingatkan Siswa untuk membandingkan apa yang dirasakannya sekarang ini dengan kondisi individu yang lebih buruk dari mereka. Hal ini diharapkan mampu membantu Siswa menerima kondisi dirinya, serta selalu semangat dalam bersekolah dan belajar. Materi ini dipilih Bu Faroh dengan mempertimbangkan kondisi serta latar belakang Siswa Di MA Tarbiyatul Banin yang notabene merupakan anak korban perceraian (*broken home*), atau orangtuanya merantau (bekerja di luar kota), serta keluarga menengah kebawah (Kemiskinan).<sup>37</sup>

- c) Memahami Siswa tentang menghargai diri sendiri dan orang lain

Materi ini Guru BK di MA Tarbiyatul Banin, mengingatkan kepada Siswa dengan Harga Diri rendah untuk selalu menjaga perilakunya baik penampilan ataupun sikapnya pada lingkungan atau teman sebayanya. Bu faroh berpendapat siswa yang berperilaku baik sehari-harinya, serta selalu menjaga hubungan dengan teman sebayanya sama halnya menghargai diri sendiri dan orang lain. Ibaratnya barang siapa berbuat baik pada orang lain maka orang lain akan melakukan sebaliknya. Barang siapa mampu menghargai dirinya penampilannya maka akan dihargai pula oleh orang lain.<sup>38</sup>

Materi yang disampaikan oleh Guru BK di MA Tarbiyatul Banin cenderung, memiliki persepsi bahwa setiap anak di MA Tarbiyatul Banin memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensinya. Pemikiran anak MA sudah bisa dikatakan memiliki daya nalar yang mulai berkembang. Jadi Guru BK dalam memberikan pelayanan cenderung menjembatani siswa dan memberikan motivasi serta saran

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara II dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

<sup>38</sup> Hasil WawancaraII dengan Ibu Faroh (Guru BK MA Tarbiyatul Banin) pada 3 Juni 2022

guna memecahkan permasalahan yang dihadapi khususnya pada pelaksanaan layanan pribadi sosial guna mengatasi harga diri rendah pada Siswa.

Berdasarkan observasi di atas pendekatan yang digunakan Guru BK MA tarbiyatul Banin adalah pendekatan *Client-Centered*. Pendekatan ini memandang manusia secara positif, bahwa manusia memiliki suatu kecenderungan ke arah berfungsi penuh.<sup>39</sup> Dalam konteks hubungan konseling, siswa/klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya diingkari. Klien mengaktualkan potensi dan bergerak kearah peningkatan kesadaran, spontanitas, kepercayaan kepada diri, dan keterarahan.

a. Pengamatan Diri

Hal ini merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh seorang konselor sebelum melaksanakan dan menentukan program layanan yang tepat dan metode yang harus digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Karena dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu akan memudahkan konselor sebelum mengenal dan melakukan tahap selanjutnya yaitu penelitian pada diri konseli. Pada point ini Guru BK di MA Tarbiyatul Banin melakukan pengamatan melalui kondisi Siswa bekerjasama dengan Guru Kelas, dimana Guru Kelas memiliki data awal Siswa berupa kondisi keluarga, serta karakter Siswa ketika belajar di dalam Kelas.

b. Penelitian Diri

Dalam tahap ini konselor biasanya melakukan pembicaraan secara langsung pada konseli dimana diharapkan konselor mengerti bagaimana kehidupan konseli sebenarnya, dan cara konseli memandang dan memaknai kehidupan, serta memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan guna memberikan simpulan mengenai apa yang harus dilakukan dan muatan apa yang harus dimasukkan dalam pemberian program bimbingan dan konseling. Sedangkan untuk melakukan penelitian Diri Guru BK melaksanakan penelitian melalui wawancara tertulis menggunakan angket pada aplikasi DCM. Dimana terdapat 150 item pertanyaan yang meliputi, aspek ketuhanan, kepribadian, pribadi sosial, dan karir.

---

<sup>39</sup> Salahudin. 61.

### c. Eksekusi Hasil Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir, yaitu merumuskan hasil dari pengamatan dan penelitian pada diri konseli dan memutuskan pemberian program seperti apa yang akan diberikan. Data yang didapat dari angket yang diisi oleh siswa akan direkap pada aplikasi DCM untuk dikelompokkan dan dijadikan acuan guna pelaksanaan layanan bimbingan. Hal ini juga merupakan langkah awal guna menentukan siswa dengan harga diri rendah selain hasil dari laporan Guru Kelas, ataupun Guru Mapel.

Materi layanan bimbingan konseling pribadi sosial yang disampaikan oleh Guru BK MA Tarbiyatul Banin sebenarnya beragam, namun point penting atau penekanan yang disampaikan adalah materi tersebut. Hal ini disesuaikan kondisi, serta background atau permasalahan yang Siswa lakukan. Materi bimbingan pribadi sosial yang selaras dengan praturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>40</sup> Selain itu bisa dikatakan sudah mencakup tujuan dari tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli atau siswa di sekolah yaitu,

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta amampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.

---

<sup>40</sup> Farida, Saliyo. 11-13.

- 4) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 5) Bersikap respek terhadap orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.<sup>41</sup>

Materi yang dipilih oleh Guru BK di MA Tarbiyatul Banin pada layanan bimbingan pribadi sosial selaras dengan apa yang dibutuhkan siswa guna meningkatkan harga dirinya. Dimana materi yang disampaikan oleh Guru BK MA Tarbiyatul Banin telah memenuhi 4 aspek *self esteem*.

Sedangkan Pada harga diri terdapat 4 aspek *self esteem* menurut Coopersmi dalam Heni yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Power (Kekuatan) adalah kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain. Kekuatan ini ditandai oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.
- 2) Significance (Keberartian) adalah penerimaan yang diperoleh berdasarkan penilaian orang lain. Keberartian ini ditandai oleh adanya kepedulian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain.
- 3) Virtue (Kebajikan) adalah ketaatan terhadap etika atau norma moral pada masyarakat. Hal ini ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan, dan Individu merasa terbebas dari perasaan yang tidak menyenangkan.
- 4) Competence (Kemampuan) adalah kemampuan untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang dimiliki. Competence ini ditandai oleh individu yang berhasil memenuhi tuntutan prestasi, dan Kemampuan individu dalam beradaptasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial di MA Tarbiyatul Banin sesuai dengan tujuan bimbingan secara umum adalah membantu memandirikan dan mengembangkan potensi-potensi klien secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan konseling bertujuan agar klien dapat menemukan

---

<sup>41</sup> Retnanto. 40-41.

<sup>42</sup> Kurniawati. 16-17.

pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>43</sup>

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Harga Diri Di MA Tarbiyatul Banin, Pekalongan Winong Pati  
Faktor pendorong dan factor penghambat merupakan suatu hal yang selalu ada dan merupakan suatu unsur pembangun dalam perjalanan suatu program pada pelaksanaannya. Seperti halnya pelaksanaan bimbingan pribadi sosial pada siswa dengan harga diri rendah di MA Tarbiyatul Banin.

- a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Harga Diri Di MA Tarbiyatul Banin

- 1) Profesionalitas Guru BK

Guru BK MA Tarbiyatul Banin secara kondisi memang sangat mumpuni dalam proses pelaksanaan pemberian layanan. Hal ini dikarenakan kondisi Guru BK MA Tarbiyatul Banin yang memang masih muda juga merupakan pegiat media sosial yang menguasai beragam media pembelajaran serta juga sosok yang keibuan. Selain itu beliau juga sudah memiliki jam terbang atau pengalaman yang cukup dalam penanganan anak bermasalah.

- 2) Peran Madrasah Dalam Mendukung Program BK

Madrasah merupakan suatu kelompok organisasi yang memiliki tanggung jawab bersama di dalamnya untuk menciptakan suatu program pendidikan yang efektif bagi siswa yang merupakan objek atau sasaran dari berbagai program madrasah. Seperti halnya MA Tarbiyatul Banin, melalui Internalnya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan Waka yang lainnya, yang memiliki poin tersendiri dalam mendukung program layanan bimbingan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya pengembangan harga diri di MA Tarbiyatul Banin.

---

<sup>43</sup> Febrini. 13.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Harga Diri Di MA Tarbiyatul Banin

1) Keterbatasan Siswa

Siswa memiliki keterbatasan pada kondisi emosional yang masi labil, serta siswa dengan kondisi harga diri rendah susah dalam bergaul dan diajak komunikasi. Sehingga Guru BK sedikit banyak perlu memberikan shock therapy seperti ancaman sanksi diawal guna membuat siswa merasa takut untuk setelahnya memberikan bimbingan. Ibaratnya memberikan ancaman banjir pada orang yang suka membuang sampah sembarangan untuk merubah sikap negatifnya, kemudian lebih mudah untuk diberikan muatan atau materi bimbingan.

2) Kondisi Guru BK

Guru BK merupakan sosok guru yang memang harus ideal dalam sikap dan keseharian. Namun Guru BK juga manusia yang memng memiliki keterbatasan. Seperti halnya guru BK di MA Tarbiyatul Banin yang memiliki usia yang muda sehingga emosional Guru BK di MA Tarbiyatul Banin terkadang masih belum bisa mengontrol, serta terkadang juga merasa jenuh dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Selain itu sosok Guru BK di MA Tarbiyatul Banin juga merupakan seorang ibu yang memang bebannya tidak hanya di sekolah melainkan juga ada tanggung jawab lain yang sedikit banyak berpengaruh pada kondisi emosional Guru BK. Apalagi untuk era kini Guru BK perlu menjalani dua peran, yaitu polisi yang mampu membuat jera perusuh juga dokter yang selalu berusaha menyetatkan pasiennya.